



Prayekti Kusumasari¹
 Ngurah Ayu Nyoman
 Murniati²
 Widya
 Kusumaningsih³

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, BUDAYA SEKOLAH, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang terdiri dari 264 guru berasal dari 35 sekolah dasar. Setelah dirumuskan menggunakan Slovin dan didapatkan sampel sejumlah 159 responden, yang dalam penentuan pengambilan sampel kepada responden nantinya menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi 0,796; besarnya pengaruh 64,3%; persamaan regresi $Y = 19,463 + 0,829X_1$; dan nilai *t* hitung 3,788; (2) terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi 0,761; besarnya pengaruh 57,9%; persamaan regresi $Y = 22,691 + 0,637X_2$; dan nilai *t* hitung 4,096; (3) terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi 0,750; besarnya pengaruh 56,2%; persamaan regresi $Y = 22,059 + 0,837X_3$; dan nilai *t* hitung 3,817; (4) terdapat pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi 0,809; besarnya pengaruh 64,8%; persamaan regresi $Y = 14,009 + 0,499X_1 + 0,121X_2 + 0,243X_3$; dan nilai *t* hitung 2,626.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Kompetensi Profesional

Abstract

This research aims to determine the magnitude of the influence of academic supervision, school culture and professional competence on the performance of elementary school teachers in Kedungtuban District, Blora Regency. This type of research is descriptive quantitative with an *ex post facto* approach. The population in this study were all elementary school teachers in Kedungtuban District, Blora Regency, consisting of 264 teachers from 35 elementary schools. After formulating it using Slovin, a sample of 159 respondents was obtained, which in determining the sampling of respondents would use the *proportional random sampling* technique. The data collection technique used was by giving questionnaires to respondents who were the subjects of the research. Research results: (1) there is an influence of academic supervision on teacher performance with a correlation value of 0.796; the magnitude of the influence is 64.3%; regression equation $Y = 19.463 + 0.829X_1$; and *t* count value 3.788; (2) there is an influence of school culture on teacher performance with a correlation value of 0.761; the magnitude of the influence is 57.9%; regression equation $Y = 22.691 + 0.637X_2$; and *t* count value 4.096; (3) there is an influence of professional competence on teacher performance with a correlation value of 0.750; the magnitude of the influence is 56.2%; regression equation $Y = 22.059 + 0.837X_3$; and *t* count value 3.817; (4) there is an influence of academic supervision, school culture, and professional competence on teacher performance with a correlation

¹ SDN 2 Sogo, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora

^{2,3} Universitas PGRI Semarang

email: wandikocan02@gmail.com

value of 0.809; the magnitude of the influence is 64.8%; regression equation $Y = 14.009 + 0.499X_1 + 0.121X_2 + 0.243X_3$; and the t count value is 2.626.

Keywords: teacher performance, academic supervision, school culture, professional competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Oleh karena itu, profesi guru menjadi sangat menentukan sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan unggul. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, pemerintah sebagai regulator mempunyai kewajiban untuk mencetak para guru yang berkualitas dan unggul pula.

Arah kebijakan pemerintah untuk mendorong terwujudnya hal tersebut salah satunya berupa Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Selanjutnya pasal 6 menyebutkan kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas adalah: (1) Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan; (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik Guru, serta nilai agama dan etika; dan (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja guru merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kinerja guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga turut menentukan masa depan anak bangsa melalui pendidikan. Kualitas kinerja guru sampai saat ini masih tetap menjadi persoalan serius, keberadaan guru dinilai oleh sebagian kalangan jauh dari kinerja yang distandarkan. Guru tidak hanya sebatas menransfer ilmu saja tetapi perlu memberikan contoh teladan yang digambarkan dengan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kinerja tinggi. Namun kenyataannya tidak setiap guru memiliki kinerja tinggi. Rendahnya kinerja guru tentu berpengaruh terhadap kualitas peserta didik.

Menurut Supardi (2016: 54), “kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Sejalan dengan pendapat ini, berdasarkan suatu diagram kinerja dari Colquitt dkk, (2015: 8) dapat dijelaskan bahwa “secara garis besar kinerja dipengaruhi oleh empat komponen, yaitu; mekanisme individual, karakteristik individu, mekanisme kelompok, dan mekanisme organisasi”.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri setiap guru maupun faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika kondisi guru pada saat menjalankan proses pembelajaran juga baik. Sehorningsih dalam Sobirin (2018:2) menyebutkan ada 4 faktor kinerja guru, diantaranya yaitu: (a) Kemampuan dan semangat guru yang tinggi, (b) pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah secara rutin (c) kemampuan kepala sekolah dengan mengadakan supervisi sehingga bisa melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran, dan (d) keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga guru bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2015: 25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Salah satu yang selalu dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melaksanakan supervise akademik. Imron (2016: 8) menjelaskan “supervisi merupakan serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya kepada guru”. Supervisi pendidikan dikenal dengan sebutan “*instructional supervision*” dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau supervisee. Secara morfologi, “supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik, atau awasi (Engkoswara & Komariah, 2015: 228).

Arikunto (2015:12) menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Masih dalam Arikunto, menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Disamping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.

Barnawi & Arifin (2016:43) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian dan presepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, budaya, dan kepemimpinan.

Budaya atau culture merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah (Fathurrohman, 2015: 43).

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah Kemdiknas, 2018: 19).

Zazin (2014: 149) mengistilahkan budaya sekolah adalah kultur akademis. Inti dari kultur akademis mengatur para pendidik agar mereka memahami cara bersikap terhadap profesinya, beradaptasi terhadap rekan kerja dan lingkungan kerjanya, serta berlaku reaktif terhadap kebijakan pimpinannya sehingga terbentuklah sebuah sistem nilai, kebiasaan, citra akademis, dan etos kerja yang menginternalisasikan dalam kehidupannya sehingga mendorong adanya apresiasi dirinya terhadap peningkatan prestasi kerja, baik terbentuk oleh lingkungan tersebut maupun dikuatkan oleh pimpinan akademis yang mengeluarkan sebuah kebijakan yang diterima.

Susanto (2016, :198) menyebutkan bahwa kinerja guru ini dipengaruhi oleh faktor: “(a) Motivasi, (b) kompetensi guru dan (c) kepemimpinan kepala sekolah. Pendapat lain dari Mangkunegara dalam Susanto (2016: 135-136) Menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan, dan motivasi.

Broke and Stone dalam Mulyasa (2015:115) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningfull* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Kunandar (2016:52) menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Terkait kompetensi guru, Sagala (2014: 18) mendefinisikan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pernyataan serupa dinyatakan oleh Usman (2014:17) bahwa kompetensi adalah "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif".

Susanto (2016:18) guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Surya (2013:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2015: 174). Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menempatkan supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

Arikunto (2013: 173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang terdiri terdiri dari 264 guru berasal dari 35 sekolah dasar.

Sampel menurut Sugiyono (2018: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013: 174-175) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Setelah dirumuskan menggunakan Slovin dan didapatkan sampel sejumlah 159 responden, yang dalam penentuan pengambilan sampel kepada responden nantinya menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan di lapangan, baik data tentang supervisi akademik dan kinerja guru berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2013: 164). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Arikunto (2013: 144-145) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel, berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2013: 154) yaitu "Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah dengan mendatangi sekolah tempat tugas guru-guru yang menjadi sample penelitian. Angket yang digunakan diisi oleh guru setelah sebelumnya meminta izin kepada kepala sekolah. Data yang diperoleh selanjutnya

direkapitulasi dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Pada uji korelasi variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel supervisi akademik dengan kinerja guru adalah 0,796. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru. Tingkat hubungan variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “Kuat”.

Data hasil uji Anova menunjukkan nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 271,798. Nilai Fhitung > Ftabel yaitu $271,798 > 2,66$. Hasil uji Anova menunjukkan terdapat pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (R Square) pada uji Summary yaitu 0,634. Jadi besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru adalah 64,3%. Sisanya, sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya keterampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, kompetensi profesional, disiplin kerja, peran kepala sekolah, budaya kerja, kepuasan kerja, dan budaya organisasi.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dari uji koefisien korelasi adalah $Y = 19,463 + 0,829X_1$. Nilai Sig. pada tabel hasil uji koefisien regresi adalah 0,000 dan nilai thitung = 3,788. Nilai thitung > ttabel yaitu $3,788 > 1,97539$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paryoto, Ngurah Ayu Nyoman Murniati (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Dipublikasikan di Jurnal Pendidikan dan Konseling (E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351) Volume 4 Nomor 6. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Supervisi Akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana dengan kontribusi sebesar 5,3%.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Eni Fitriyani, Noor Miyono (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Dipublikasikan di Jurnal Pendidikan dan Konseling (E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351) Volume 4 Nomor 6. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 70,329 + 0,390X_1$ dengan kontribusi sebesar 15%.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis 1 yaitu “terdapat pengaruh supervisi akademik kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora” dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pada uji korelasi variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel budaya sekolah dengan kinerja guru adalah 0,761. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru. Tingkat hubungan variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “Kuat”.

Data hasil uji Anova menunjukkan nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 216,024. Nilai Fhitung > Ftabel yaitu $216,024 > 2,66$. Hasil uji Anova menunjukkan terdapat pengaruh variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (R Square) pada uji Summary yaitu 0,579. Jadi besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah 57,9%. Sisanya, sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya keterampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, kompetensi profesional, disiplin kerja, peran kepala sekolah, supervisi akademik, budaya kerja, dan kepuasan kerja.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dari uji koefisien korelasi adalah $Y = 22,691 + 0,637X_2$. Nilai Sig. pada tabel hasil uji koefisien regresi adalah 0,000 dan nilai thitung = 4,096.

Nilai thitung > ttabel yaitu $4,096 > 1,97539$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desky Yanif Hermawan, Noor Miyono, Ghufron Abdullah (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SD”. Dipublikasikan di Jurnal Prakarsa Paedagogia (ISSN 2620-9780 (Online), 2621-5039 (Cetak)) Vol. 5 No. 2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 54,538 + 0,353X_1$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,267 dengan besaran kontribusi 7,2%

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis 2 yaitu “terdapat pengaruh budaya sekolah kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dinyatakan diterima.

3. Pengaruh Kompetensi profesional Terhadap Kinerja Guru

Pada uji korelasi variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel kompetensi profesional dengan kinerja guru adalah 0,750. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru. Tingkat hubungan variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “Kuat”.

Data hasil uji Anova menunjukkan nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 201,350. Nilai Fhitung > Ftabel yaitu $201,350 > 2,66$. Hasil uji Anova menunjukkan terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (R Square) pada uji Summary yaitu 0,562. Jadi besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru adalah 56,2%. Sisanya, sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya keterampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja, peran kepala sekolah, supervisi akademik, budaya kerja, kepuasan kerja, dan budaya organisasi.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dari uji koefisien korelasi adalah $Y = 22,059 + 0,837X_3$. Nilai Sig. pada tabel hasil uji koefisien regresi adalah 0,000 dan nilai thitung = 3,817. Nilai thitung > ttabel yaitu $3,817 > 1,97539$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti, Titik Haryati, Noor Miyono, dan Ayunda Safitri (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang”. Dipublikasikan di Jurnal Manajemen Pendidikan (Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan) (pISSN: 1978-1938, eISSN: 2580-6491) Volume 3 Number 1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMAN se-Kabupaten Pemalang. Nilai thitung > ttabel atau $9,510 > 1,972$ dan nilai signifikansinya 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,005.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis 3 yaitu “terdapat pengaruh kompetensi profesional kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dinyatakan diterima.

4. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Pada uji korelasi variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. F Change adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional dengan kinerja guru adalah 0,809. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru. Tingkat hubungan variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “Sangat Kuat”.

Data hasil uji Anova menunjukkan nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 97,876. Nilai Fhitung > Ftabel yaitu $97,876 > 2,66$. Hasil uji Anova menunjukkan terdapat pengaruh variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (Adjusted R Square) pada uji Summary yaitu 0,648. Jadi besarnya pengaruh variabel supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru adalah 64,8%. Sisanya, sebesar 35,2% dipengaruhi oleh

variabel lain diantaranya keterampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja, peran kepala sekolah, budaya kerja, dan kepuasan kerja.

Persamaan regresi ganda yang terbentuk dari uji koefisien korelasi adalah $Y = 14,009 + 0,499X_1 + 0,121X_2 + 0,243X_3$. Nilai Sig. pada tabel hasil uji koefisien regresi adalah 0,009 dan nilai thitung = 2,626. Nilai thitung > ttabel yaitu $2,626 > 1,97539$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis 4 yaitu “terdapat pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan nilai korelasi 0,796; besarnya pengaruh 64,3%; persamaan regresi $Y = 19,463 + 0,829X_1$; dan nilai thitung 3,788.
2. Terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan nilai korelasi 0,761; besarnya pengaruh 57,9%; persamaan regresi $Y = 22,691 + 0,637X_2$; dan nilai thitung 4,096.
3. Terdapat pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan nilai korelasi 0,750; besarnya pengaruh 56,2%; persamaan regresi $Y = 22,059 + 0,837X_3$; dan nilai thitung 3,817.
4. Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan nilai korelasi 0,809; besarnya pengaruh 64,8%; persamaan regresi $Y = 14,009 + 0,499X_1 + 0,121X_2 + 0,243X_3$; dan nilai thitung 2,626..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi & M. Arifin. 2016. *Micro Teaching (Praktik Pengajaran yang Efektif. & Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Colquitt. Jason. A, Lepine. Jeffery. A dan Wesson. Michael. J. 2015. *Organizational Behavior*. United States of America: McGraw – Hill Education
- Depdikbud. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdikbud
- Desky Yanif Hermawan, Noor Miyono, Ghufroon Abdullah. 2022. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SD*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 5 No. 2
- Engkoswara & Komariah, Aan. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Eni Fitriyani, Noor Miyono. 2022. *Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. Hal 7944 – 7951
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama. Rubino
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemdiknas. 2018. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas
- Kemenpan RB. 2009. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemenpan RB
- Kunandar. 2016. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2015. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Paryoto, Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. Hal 7952 – 7955
- Rahmayanti, Titik Haryati, Noor Miyono, dan Ayunda Safitri. 2021. Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan)*. Volume 3 Number 1
- Sagala, Syaiful. 2014. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zazin, Nur. 2014. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media